

## Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan ( Suatu Studi di Kecamatan Malalayang )

Lidya E Renyaan  
M. S. Pangkey  
A. J. Rorong

*Abstract: Social condition is a state in a country at a given time. Economics is defined as the use of money, power, precious time (Poerwodarminta, 1990). The purpose of the socio-economic conditions in this study were the circumstances or background of a family related to education, employment, income and socio-economic keluarga. Kondisi in this study were standing or position of a person or family in the community with regard to the level of education, level income property or facility ownership and type of residence. The successful development of an achievement of development that has been planned in order to create a more advanced state of society and modern. In this case the development is the pioneer of the government, both central and local pemerintah. A region is successful in doing development if the people in that area is no longer living under the poverty line, capable of creating jobs for others, and on the mark with good economic turnaround. The method used in this research is descriptive and explanatory survey using a quantitative approach. As for the variables in this study are: socio-economic condition of the family and the success of the development. By Arikunto (2002) argues that "the entire population is a subject of research". the sample is part of the number and characteristics of which is owned by the population (Sugiyono, 2002). Sample location (sub sample) chosen by purposive sampling of 3 (three) villages, namely: Malalayang One, Stone City, and Winangun Two. The number of respondents 99 based on samples determined through a formula Yamane (Rahkmat, 1991). Results of the analysis for 0893 is a positive correlation between socio-economic conditions of the family and the success of development. Furthermore, the coefficient of determination of 0.79 means that the influence / contribution of socio-economic conditions of the family to the success of development, obtained by 89.3% and the remaining 10.7% is influenced by other factors. Moving on from the research results mentioned above, it can be said that the socio-economic condition of the family has significance in terms of achieving the success of development*

*Keywords: Social-Economic Conditions Family, Development Success*

### PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa tujuan nasional Bangsa Indonesia ialah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tujuan nasional tersebut hanya dapat dicapai melalui pembangunan nasional yang direncanakan secara terarah dan realistis serta dilaksanakan secara bertahap, bersungguh-sungguh, berdayaguna dan berhasil guna.

Bukan hanya sekedar itu, namun dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk terus mendorong kinerja setiap instansi pemerintah baik di kota maupun di daerah untuk semakin lebih baik lagi, terutama merekrut setiap orang yang

berkompeten, jujur, tingkat SDM yang memadai, dan mampu untuk bekerja bagi masyarakat.

Dasar pemikiran yang demikian itulah sehingga pembangunan desa/kelurahan dan masyarakatnya menjadi bagian yang sangat penting bagi pembangunan nasional, yang perlu dan mendesak untuk mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat maupun daerah.

Begitu pula halnya pembangunan yang terjadi di Kecamatan Malalayang, di mana Kecamatan Malalayang merupakan salah satu kecamatan besar yang ada di Kota Manado, tidak heran banyak masyarakat yang memilih untuk tinggal dan menetap di daerah ini.

Abdulsyani (1994) berpendapat bahwa Semakin baiknya kondisi sosial ekonomi keluarga diharapkan mampu untuk mempercepat pembangunan di daerah

tersebut, begitupun sebaliknya. Ini juga dibutuhkan peranan yang besar dari masyarakat itu sendiri, karena tanpa mereka pembangunan akan terasa pincang dan tidak dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan. (Soekanto: 2001).

Dalam konteks inilah, penulis mencoba untuk mengkaji secara ilmiah melalui kegiatan penelitian ilmiah yang terangkum dalam judul skripsi :Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan (Suatu Studi di Kecamatan Malalayang Kota Manado).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatoris survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pemetaan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya keluarga untuk keberhasilan pembangunan di Kecamatan Malalayang Kota Manado. Metode eksplanatori adalah metode penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai, sifat, karakteristik, dan lain-lain. Berdasarkan batasan tersebut, dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan di teliti, yakni :

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) yang di beri simbol X.
2. Keberhasilan pembangunan sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) yang di beri simbol Y.

Menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Sudjana (1996) merumuskan populasi sebagai keseluruhan sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Oleh Arikunto (2002) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Kesimpulannya bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek/subyek atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam

suatu penelitian dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga (KK) atau kepala rumah tangga (KRT) dengan jumlah seluruhnya sebanyak 13.992 KK yang tersebar di Sembilan kelurahan dalam wilayah Kecamatan Malalayang, yaitu: Malalayang Satu, Bahu, Kleak, Batu Kota, Malalayang Satu Timur, Malalayang Satu Barat, Malalayang Dua, Winangun Satu, dan Winangun Dua.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002). Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam 2 (dua) tahap. Tahap pertama adalah menentukan kelurahan sampel, dan tahap kedua adalah menentukan besar sampel responden.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner yang di bantu dengan pedoman wawancara (*interview guide*) untuk menjangkau data primer. Data sekunder di peroleh melalui teknik dokumentasi dan seluruh data dan informasi dikumpulkan melalui teknik survei dan observasi langsung.

Daftar pertanyaan atau kuesioner di susun secara berstruktur dengan berpedoman pada skala Likert, di mana setiap item pertanyaan/pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban untuk di pilih responden.

Setelah data terkumpul dalam penelitian ini kemudian di olah dan di analisa dengan menggunakan teknik dan prosedur analisa statistik (rumus statistik deskriptif dan parametrik). Hasil perhitungan statistik kemudian di bahas secara kualitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Analisis**

#### **1. Korelasi *Product Moment***

Teknik analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji kuatnya keterkaitan atau derajat korelasi antara variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dengan keberhasilan pembangunan di Kecamatan Malalayang Kota Manado. Berdasarkan hasil analisis dengan

menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* di peroleh koefisien korelasi ( $r_{yx}$ ) sebesar 0.893 dengan koefisien determinasi  $(r_{yx})^2$  sebesar 0.796.

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 19.573$ , ternyata berada jauh diluar daerah penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ), di mana  $t_{tabel}$  pada taraf uji 0.05 % dengan  $dk = 97$  di peroleh sebesar 1.679. Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa “Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dalam keberhasilan pembangunan di Kecamatan Malalayang Kota Manado dapat di terima dengan sangat meyakinkan”.

Mengingat hasil uji signifikansi hubungan (korelasi) antara variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X) dan keberhasilan pembangunan (Y) dapat di terima, maka akan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana pada bagian berikut.

## 2. Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pola hubungan fungsional antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis statistik di peroleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 3.171 + 0.308 X$ . Setelah dilakukan uji signifikansi model regresi dengan menggunakan statistik F (uji anova) dan uji signifikansi koefisien kontigensi regresi dengan menggunakan statistik-t, di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji model regresi atau uji keragaman, di peroleh  $F_{hitung} = 383.085$ . Setelah dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf uji 5 % ( $\alpha : 0.05$ ) dengan  $dk$  pembilang 1 dan  $dk$  penyebut 97, diperoleh harga  $F_{tabel}$  sebesar 1.527. Ini berarti bahwa  $F_{hitung}$  jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $383.085 > 1.527$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X) dengan variabel keberhasilan pembangunan (Y) mempunyai pola hubungan fungsional yang bersifat positif dan berpola linier.
- b. Uji signifikansi koefisien regresi, di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.448, sementara  $t_{tabel}$  pada taraf uji 5 % ( $\alpha : 0.05$ ) dengan  $dk = n - 2$  ( $99 - 2 = 97$ ),

diperoleh sebesar 1.679. Ini berarti bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

## B. Pembahasan

Faktor kondisi sosial ekonomi keluarga ternyata berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap keberhasilan pembangunan, khususnya pada Kecamatan Malalayang Kota Manado. Hal ini tergambar, baik dari hasil persamaan regresi parsial (regresi sederhana)  $\hat{Y} = 3.171 + 0.308 X$ , maupun harga koefisien korelasi melalui analisis korelasi *product moment*.

Jadi ada korelasi positif sebesar 0.893 antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan keberhasilan pembangunan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat sosial ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi pula keberhasilan pembangunan di daerah tersebut. Taraf kesalahan di pilih 5% (taraf kepercayaan 95%) dan  $N = 99$ , maka  $R_{tabel} = 0.893$ . Ternyata harga  $R_{hitung}$  lebih besar dari harga  $R_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Jadi, kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan keberhasilan pembangunan 0.893. Kemudian dilanjutkan dengan menguji  $T_{hitung}$ , yang hasilnya adalah 19.573. Harga  $T_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $T_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 97$ , maka di peroleh  $T_{tabel} = 1.679$ . Ternyata harga  $T_{hitung}$  19.573 lebih besar dari  $T_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  di tolak. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan keberhasilan pembangunan sebesar 0.893.

Selanjutnya dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang di sebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini di sebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel independen.  $r = 0.893$ , maka koefisien determinasinya  $= r^2 = 0.893^2 = 0.79$ . Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel keberhasilan pembangunan 79% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel kondisi sosial ekonomi keluarga, atau keberhasilan pembangunan 79%

ditentukan oleh besarnya kondisi sosial ekonomi keluarga, dan 21% oleh faktor lain, misalnya penyalahgunaan dana oleh masyarakat, kurangnya campur tangan dari pemerintah sehingga keberhasilan pembangunan tidak dapat di capai.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.893 menunjukkan keeratan hubungan (derajat korelasi) antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan keberhasilan pembangunan diperoleh sebesar 89.3%. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0.79 bermakna bahwa pengaruh/kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap keberhasilan pembangunan, di peroleh sebesar 89.3%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi perubahan keberhasilan pembangunan di Kecamatan Malalayang Kota Manado ditentukan oleh variasi perubahan pada kondisi sosial ekonomi keluarga itu sendiri sebesar  $\pm 89.3\%$  dan sisanya sebesar  $\pm 10.7\%$  turut ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Beranjak dari hasil-hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga punya arti penting dalam hal pencapaian keberhasilan pembangunan. Kesimpulan ini setidaknya sesuai dengan teori-teori yang telah dikonsepsikan pada kerangka teori.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Bahwa apabila kondisi sosial ekonomi keluarga dalam keadaan baik maka dapat sangat membantu dalam menunjang pembangunan yang ada di Kecamatan Malalayang. Dimana ada korelasi positif sebesar 0.893 antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan keberhasilan pembangunan. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0.79 bermakna bahwa pengaruh/kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap keberhasilan pembangunan, di peroleh sebesar 89.3% dan sisanya 10.7% di pengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat sosial ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi pula keberhasilan pembangunan di daerah tersebut karena Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan dalam menentukan keberhasilan pembangunan,

berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dilapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan dalam menentukan keberhasilan pembangunan di Kecamatan Malalayang Kota Manado).

### B. Saran

Diharapkan bagi pemerintah agar dapat lebih membangun kesadaran diri masyarakat lewat sosialisasi yang dilakukan bersama, agar masyarakat dapat lebih sadar dan peduli akan pembangunan yang ada di wilayahnya. Pemerintah juga diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat disekitarnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Bina Aksara, Jakarta.
- Muhadjir, N. 1980. *Pendidikan dan Pembangunan*. Alumni, Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Bina Aksara, Jakarta.
- Rakhmat, J. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sudjana, 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung.
- Tjokrowinoto Moeljarto. 1987. *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Yogyakarta: Tiara Press.